



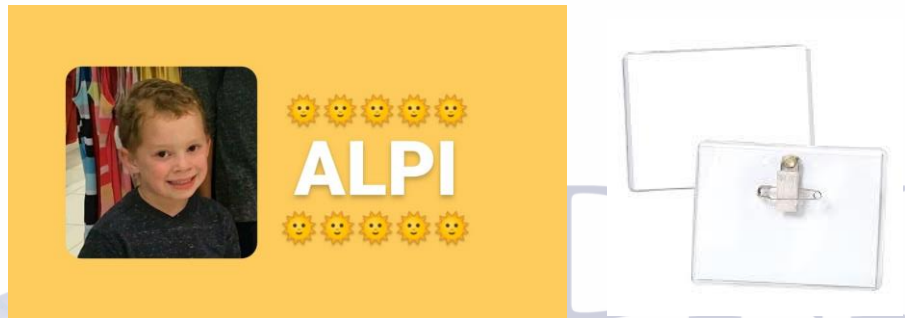
TUGAS PESERTA LDNI XXXIV FK UNAND 2021

I. Tugas Individu

1. Membuat nametag

- menggunakan kertas gambar
- berisi foto diri (boleh pas foto atau foto gaya bebas) dan nama panggilan (ditulis dengan huruf kapital), boleh dihias semenarik mungkin
- kertas dipasangkan ke nametag holder with pin
- nametag dipakai ketika rangkaian acara LDNI berlangsung.

Contoh:



2. Format nama zoom : kelompok prodi_nama_no bp

Contoh:

- 7Keb_Sabiq_211033.. : kebidanan
- 8L.Psi_Ojan_211032.. : laki-laki psikologi
- 8P.Psi_Ismail_211032.. : perempuan psikologi
- 5L_Hadyan_211031.. : laki-laki kedokteran
- 5P_Iqbal_211031.. : perempuan kedokteran
- 3L.Biom_Fauzan_211034.. : laki-laki ilmu biomedis
- 3P.Biom_Tata_211034.. : perempuan ilmu biomedis



3. *Live Report*

Buat postingan di Instagram (*Insta story*) yang berisikan rangkuman dari materi yang didapatkan pada hari itu, **tidak diperbolehkan memposting pada saat acara berlangsung.**

- Tag ig fasil dan ig LDNI XXXIV 2021
- Jika tidak hadir, membuat essay dengan tema dari materi yang tidak dapat dihadiri minimal 2 halaman A4

Deadline:

Materi 1 & 2: Sabtu, 23 Oktober 2021 pukul 23.59

Materi 3 & 4: Minggu, 24 Oktober 2021 pukul 23.59

4. Menghafal surat Al-kahfi ayat 1-10 (boleh dicicil).

Hafalan disetorkan ke fasil via *video call*.

Deadline: SENIN, 25 OKTOBER 2021 pukul 23.59 WIB

5. Mengisi amalan yaumi

Amalan yaumi dikumpulkan ke fasil dalam bentuk pdf.

Deadline: MINGGU, 24 OKTOBER 2021 pukul 23.59 WIB

6. Meng-*upload* twibbon

Silahkan akses link <https://linktr.ee/LDNIXXXIV>

Twibbon diupload ke Instagram, tag akun instagram fasil & @ldnifkunand

Deadline: Jumat, 22 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB



II. Tugas kelompok:

Memilih salah satu tema di bawah, kemudian peserta LDNI XXXIV mendiskusikan wacana yang tertera dan menghubungkan dengan tema LDNI XXXIV yaitu *“Physiological: preparing and optimizing the soul of Islamic student to against ghazwul fikri around the world”*. Diskusi dimulai saat sebelum workshop berlangsung (boleh saat *fasil time* atau mabit) dan hasil diskusi dibuat dalam bentuk PPT dan presentasikan dengan dalil pada saat agenda workshop berlangsung.

PPT dikumpulkan ke fasil dalam bentuk pdf.

Deadline: MINGGU, 24 OKTOBER 2021 pukul 14.00 WIB

Tema 1: Pluralisme agama

Fenomena pluralitas agama telah menjadi fakta sosial yang nyata dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Bagi masyarakat yang belum terbiasa, serta belum memiliki pengalaman dalam hidup berdampingan secara damai, tentu akan menimbulkan problematika tersendiri. Ratusan kasus pluralisme dan pelanggaran atas kebebasan dan berkeyakinan beragama telah banyak terjadi. Kasus pelanggaran HAM, kekerasan, dan konflik yang timbul kebanyakan tak terselesaikan dengan baik. Sehingga memaksa para ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk menemukan suatu solusi dalam merespon problematika tersebut. Dari sinilah muncul sejumlah teori pluralisme agama.

Dampak sosial dari doktrin pluralisme agama cukup berbahaya terhadap ajaran-ajaran agama yang telah berlangsung dengan baik. Bagi Islam sendiri, tentunya kehadiran pluralisme agama tidak bisa diterima. Karena akan berdampak negatif terhadap sendi-sendi ajaran Islam. Dampak itu juga berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat Islam. Sebagai contoh, banyaknya anggapan masyarakat bahwa semua agama adalah sama, fenomena maraknya pernikahan beda agama, doa bersama antar umat beragama, mengucapkan selamat hari raya agama lain, dan masih banyak lagi

1. Bagaimana konsep pluralisme agama yang teman teman pahami?
2. Bagaimana hukum islam terhadap pluralism agama?
3. Bagaimana pandangan teman teman mengenai beberapa contoh pluralism agama dalam kehidupan masyarakat?
4. Apakah konsep pluralisme dapat disamakan dengan toleransi?



Tema 2: Feminisme

Feminisme adalah serangkaian gerakan sosial, gerakan politik, dan ideologi yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendefinisikan, membangun, dan mencapai kesetaraan gender di lingkup politik, ekonomi, pribadi, dan sosial. Gerakan feminis telah dan terus mengkampanyekan hak-hak perempuan, termasuk hak untuk memilih, memegang jabatan politik, bekerja, mendapatkan upah yang adil, upah yang setara dan menghilangkan kesenjangan upah gender, untuk memiliki properti, mendapatkan pendidikan, masuk kontrak, memiliki hak yang sama dalam pernikahan, dan untuk memiliki cuti kehamilan. Feminis juga berupaya untuk memastikan akses terhadap aborsi yang legal dan integrasi sosial, serta untuk melindungi perempuan dari pemerkosaan, pelecehan seksual, dan kekerasan dalam rumah tangga. Perubahan dalam berpakaian dan aktivitas fisik yang dapat diterima sering menjadi bagian dari gerakan feminis.

1. Bagaimana konsep feminisme yang teman-teman pahami?
2. Bagaimana konsep kesetaraan gender dalam perspektif Islam?
3. Bagaimana kedudukan perempuan dalam Islam?
4. Apakah Islam mendukung kesetaraan gender? Apakah Islam mendukung gerakan feminisme?

Tema 3: LGBTQ+

LGBTQ+ merupakan fenomena yang sedang marak terjadi belakangan ini. Isu legalisasi perilaku Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) tengah memanas di Indonesia sejalan dengan pengakuan HAM LGBT di dunia internasional. Dari sudut pandang kajian akademis, abnormalitas perilaku LGBT terus mengalami pro dan kontra, namun yang diakui saat ini, orientasi seksual bukan lagi gangguan mental selama mereka sudah nyaman dengan kondisi orientasi seksualnya.

Dalam beberapa bulan terakhir, perdebatan mengenai isu lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Indonesia semakin memanas, terlebih setelah beberapa pejabat negara mengeluarkan pernyataan yang cenderung anti-LGBT. Sejumlah komunitas LGBT seperti misalnya Arus Pelangi menegaskan, pernyataan pejabat tersebut dapat memicu terjadinya aksi kekerasan horizontal, seperti pengusiran orang-orang LGBT dari lingkungan masyarakat dan juga di institusi pendidikan serta tindakan sewenang-wenang



atau anarkis oleh kelompok intoleran. Pernyataan inkonstitusional tersebut juga berdampak pada upaya kriminalisasi negara terhadap kaum LGBT di Indonesia. Arus Pelangi, sebuah lembaga swadaya masyarakat yang membela hak-hak kaum lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT), menemukan bahwa nyaris 90% kaum LGBT di Jakarta, Yogyakarta, dan Makassar mengalami kekerasan dan diskriminasi. Human Rights Working Group (HRWG) juga menilai, selama ini komunitas LGBT di Indonesia masih menjadi pihak yang kerap mengalami diskriminasi di masyarakat. Padahal, kaum LGBT merupakan warga Indonesia yang juga memiliki hak perlindungan dari negara.

1. Bagaimana pandangan islam mengenai LGBTQ?
2. Bagaimana seharusnya seorang muslim menyikapi pelaku LGBTQ?
3. Apakah teman teman setuju untuk menormalisasikan atau bahkan mendukung LGBTQ? Kenapa?



LDNI
XXXIV
FK UNAND